

**KALIGRAFI ASMA'UL HUSNA DALAM
KERAMIK EKSPRESI BENTUK TELUR ANGSA**



**Rini Desiana
NIM 1211684022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**KALIGRAFI ASMA'UL HUSNA DALAM
KERAMIK EKSPRESI BENTUK TELUR ANGSA**



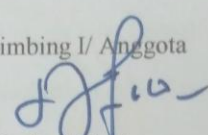
Oleh:
Rini Desiana
NIM 1211684022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

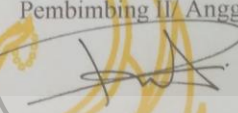
Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KALIGRAFI ASMA'UL HUSNA DALAM KERAMIK EKSPRESI BENTUK TELUR ANGSA diajukan oleh Rini Desiana, NIM 1211684022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2017.

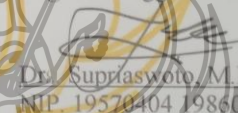
Pembimbing I/ Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001


Pembimbing II/ Anggota


Drs. Rispul, M. Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001


Cogmate/ Anggota


Dr. Supriyaswoto, M. Hum.
NIP. 19570404 1986011 001

Ketua Jurusan /Ketua Program Studi
Kriya Seni/ Anggota


Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Juli 2017

Penyusun

Rini Desiana

PERSEMBAHAN

Mempersembahkan Karya Tugas Akhir ini Kepada:

Kedua Orang tua Saya, Keluarga, Adek saya tercinta Hidayati, Ahaddiyah Sahabat beserta alam semesta, dan Tanah Kelahiran, khususnya Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Desa Mensiap Baru, Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang provinsi Kalimantan Barat yang mengajari saya menggali ilmu Agama. Komunitas Mahasiswa Seni seKalimantan “Dango Uma” yang telah membantu saya dalam berproses berkesenian.



Salam Budaya
Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang
saya banggakan.

MOTTO



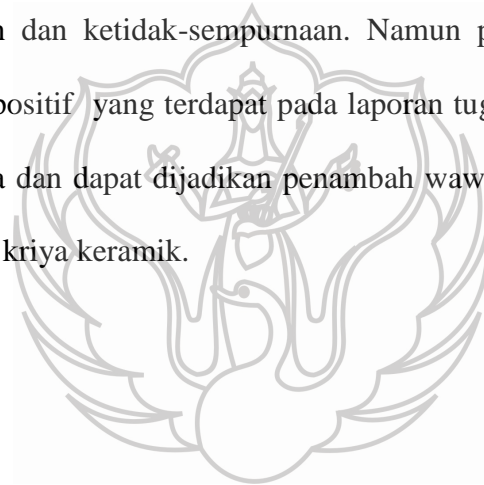
KATA PENGANTAR

Rasa Syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir di Institut seni Indonesia Yogyakarta. Mensyukuri anugerah berupa bekal potensi diri dan semoga karya yang diciptakan ini juga mendapat ridho dariNya. Dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir.Yulriawan, M. Hum Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa.
4. Dosen pembimbing I, Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing Tugas Akhir.
5. Dosen Pembimbing II, Drs. Rispul, M. Sn, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Tugas Akhir ini.
6. Dosen Wali Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Teman-teman mahasiswa asal Kalimantan di Kampus ISI Yogyakarta “Komunitas Dango Uma”. Teman-teman seperjuangan jurusan Kriya Seni 2012 yang memotifasi dan membangkitkan semangat.

9. Abang Andrias Ding guru SMK N 6 Pontianak yang telah banyak memotifasi. Mas Eko Supriyanto yang telah banyak membantu dalam proses berkarya keramik untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Pak Edy Widiyanto yang telah banyak menjelaskan praktek dalam proses pembakaran keramik dan memberikan kepercayaannya kepada penulis selama pemakaian fasilitas kampus penulis hanya mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga semua impian kita tercapai, Amiin.

Karya maupun laporan tugas akhir ini, mungkin masih terdapat kekurangan dan ketidak-sempurnaan. Namun penulis berharap, semoga nilai-nilai positif yang terdapat pada laporan tugas akhir ini dapat dipetik manfaatnya dan dapat dijadikan penambah wawasan, khususnya dibidang penciptaan kriya keramik.



Yogyakarta, 10 Juli 2017

Rini Desiana

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Intisari	xiv
Abstract	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Metode Penciptaan	7

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori	20

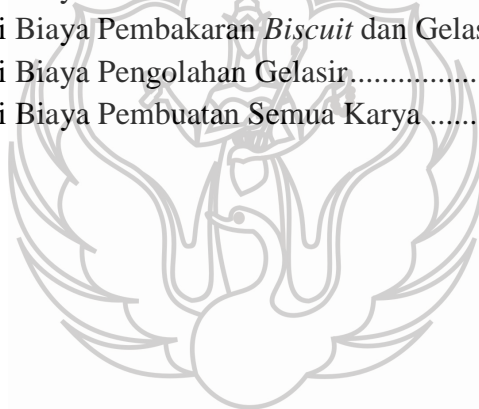
BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan.....	28
B. Analisis	35
C. Rancangan Karya.....	41
D. Proses Perwujudan	50
1. Bahan dan Alat	50
a. Bahan Baku	50
b. Bahan Gelasir	52
c. Bahan Bantu	56
d. Alat.....	58
e. Bahan Pelengkap Display.....	62
2. Teknik Pengerjaan.....	63
a. Teknik Pembentukan.....	63
b. Teknik Dekorasi	65
3. Tahapan Perwujudan.....	68
a. Pengolahan Bahan Baku.....	68

b. Membuat Cetakan	72
c. Proses Pembentukan.....	76
d. Proses Pengeringan.....	80
e. Proses Pembakaran <i>Biscuit</i>	81
f . Pengelasan	84
g. Proses Pembakaran Gelasir	87
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	90
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A.Tinjauan Umum.....	95
B.Tinjauan Khusus	97
 BAB V. PENUTUP	
115	
DAFTAR PUSTAKA	119
WEBTOGRAFI	121
 LAMPIRAN	
A. Poster Pameran.....	122
B. Situasi Pameran	123
C. Katalog	125
D. Curriculum Vitae	128
E. Foto Ujian	130
F. CD.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Gelasir Frit	54
Tabel 2. Tabel Alat yang Digunakan untuk Proses Penciptaan Karya	59
Tabel 3. Grafik Suhu Pembakaran <i>Biscuit</i>	84
Tabel 4. Grafik Suhu Pembakaran <i>Gelasir</i>	88
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya “Asma’ul Husna”	90
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya “Membuka Pintu Rahmad”(Al-Fattah)	90
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya “ Cahayamu Yang Indah”(Al-Nur)	90
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya “ Maha Menghidupkan” (Al-Muhyi).....	91
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya “Maha Takdir”(Al-Qodiru).....	91
Tabel 10. Kalkulasi Biaya “Amalan”	91
Tabel 11. Kalkulasi Biaya “ Bagai Pinang Terbelah”	92
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya “Persembahan”	92
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya “Tiga Serangkai”	92
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Pembuatan Cetakan	93
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembakaran <i>Biscuit</i> dan Gelasir.....	93
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Pengolahan Gelasir.....	93
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Pembuatan Semua Karya	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis Angsa Putih	3
Gambar 2. Contoh Tulisan <i>Khat Naskhi</i>	12
Gambar 3. Contoh <i>Khat Naskhi</i> yang Dirangkai Panjang.....	13
Gambar 4. Detail Kaligrafi Asma'ul Husna.....	15
Gambar 5. Penjelasan 99 Nama dalam Asma'ul Husna	17
Gambar 6. Perbedaan Bentuk Telur Angsa, Ayam, dan Bebek.....	19
Gambar 7. Anatomi Bentuk Telur Angsa	19
Gambar 8. Bentuk Tulisan Kaligrafi Asma'ul Husna <i>Khat Naskhi</i>	28
Gambar 9. Gaya Tulisan Kaligrafi Arab	29
Gambar 10. Kaligrafi yang Diterapkan pada Vas Keramik.....	29
Gambar 11. Karya Rispul, Kaligrafi Asma'ul Husn	30
Gambar 12. Telur Angsa.....	30
Gambar 13. Telur Angsa Setelah Dipecahkan	31
Gambar 14. Telur Angsa Setelah Direbus.....	33
Gambar 15. Telur Skaten Berwarna Merah	32
Gambar 16. Detail Foto Bentuk Telur Warna Merah di Skaten yang Ditusuk....	32
Gambar 17. Telur Paskha.....	33
Gambar 18. Karya Dwita Anja Asmara	33
Gambar 19. Kaligrafi Arab dalam Bentu Telur	34
Gambar 20. Karya Telur dengan Teknik Kerawan	34
Gambar 21. Rancangan Karya 1	41
Gambar 22. Rancangan Karya 2	42
Gambar 23. Rancangan Karya 3	43
Gambar 24. Rancangan Karya 4	44
Gambar 25. Rancangan Karya 5	45
Gambar 26. Rancangan Karya 6	46
Gambar 27. Rancangan Karya 7	47
Gambar 28. Rancangan Karya 8	48
Gambar 29. Rancangan Karya 9	49
Gambar 30. Hasil Olahan <i>Stoneware</i> Malang, Singkawang dan Sukabumi	52
Gambar 31. Oksida Gelasir	53
Gambar 32. Bahan Gelasir	53
Gambar 33. Gips(<i>Gypsum Casting Plaster</i>)	57
Gambar 34. <i>Sodium Silikat / Waterglass</i>	58
Gambar 35. Cetakan Telur yang Siap Dituang Slip.....	64
Gambar 36. Slab <i>Roller</i> Membentuk Kaligrafi Asma'ul Husna.....	65
Gambar 37. Tanah yang Disleb Dibentuk Kaligrafi Asma'ul Husna	65
Gambar 38. Teknik Tempel	66
Gambar 39. Teknik Ukir	67

Gambar 40. Teknik Kerawang	68
Gambar 41. Bongkahan Tanah Liat Malang dan Singkawang	69
Gambar 42. Menumbuk Bongkahan Tanah Liat.....	70
Gambar 43. Menimbang Bongkahan Tanah Liat.....	70
Gambar 44. <i>Waterglass</i> Untuk Campuran Pengolahan Tanah Slip.....	71
Gambar 45. Proses Pengolahan Tanah Liat	71
Gambar 46. Menuang Tanah Liat Kedalam Meja Gypsum	72
Gambar 47. Model Cetakan	73
Gambar 48. Teknik Pemberian Sabun Pada Cetakan.....	73
Gambar 49. Proses Pembuatan Adonan Gypsum	74
Gambar 50. Proses Penuangan Adonan Gypsum.....	74
Gambar 51. Hasil Membuat Cetakan	75
Gambar 52. Jenis-Jenis Ukuran Bentuk Telur Angsa	75
Gambar 53. Proses Penuangan Slip Kedalam Cetakan Bentuk Telur.....	77
Gambar 54. Hasil Cetakan Dengan <i>Holley Casting</i>	77
Gambar 55. Bentuk Telur Angsa Pada Saat Magel.....	78
Gambar 56. Proses Pengeliman.....	78
Gambar 57. Teknik Tempel	79
Gambar 58. Proses Ukir Kaligrafi Asma'ul Husna Bentuk Telur Angsa	79
Gambar 59. Proses Finising Dan Merapika	80
Gambar 60. Proses Pengeringan	81
Gambar 61. Penataan Karya Dalam Tungku.....	82
Gambar 62. Proses Pemanasan	83
Gambar 63. Teknik <i>Slip Trailing</i>	85
Gambar 64. Pengelasan Dengan Teknik Inlay	86
Gambar 65. Teknik Semprot.....	86
Gambar 66. Hasil Karya Setelah Pembakaran Gelasir	89
Gambar 67. Foto Karya 1.....	97
Gambar 68 Foto Karya 2.....	99
Gambar 69 Foto Karya 3.....	101
Gambar 70 Foto Karya 4.....	103
Gambar 71. Foto Karya 5.....	105
Gambar 72. Foto Karya 6.....	107
Gambar 73. Foto Karya 7.....	109
Gambar 74. Foto Karya 8.....	111
Gambar 75. Foto Karya 9.....	113

INTISARI

Hidup dilingkungan pertanian dan budaya Islam yang kuat telah membentuk pemikiran terhadap seni, jadi berpengaruh salah satunya dengan mengambil tema Kaligrafi Asmaul Husna dalam keramik ekspresi bentuk telur angsa. Asma'ul Husna adalah nama Allah SWT yang mulia dan baik, yang menunjukkan kesempurnan dan juga sifat-sifat Allah SWT yang berjumlah 99. Tujuannya adalah bagaimana bentuk kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi karya keramik telur angsa. Dan Menciptakan dan melestarikan Seni kaligrfi Asma'ul Husna yang dikreasikan ke dalam bentuk telur angsa. Karya telur ini berbentuk ekspresi selain itu telur dimaknai sebagai kehidupan yang baru atau kalahiran, dengan memaknai Asma'ul husna sebagai pembelajaran dalam kehidupan, manusia yang diciptakan Allah untuk selalu belajar dan belajar agar apa yang kita peroleh didunia ini bisa bermanfaat untuk orang lain. Jadi kedua hubungan ini saling memiliki keterkaitan menurut penulis.

Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan tiga tahap metode penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, melalui pencarian bentuk-bentuk yang kreatif dan inovatif, dengan menggunakan bahan tanah liat yang melalui proses pembakaran suhu tinggi dengan teknik pembuatan *Hollow Casting* . Dalam perwujudan karya berjumlah 9 satu diantaranya berjumlah 99 sebagai simbol Asma'ul Husna, karya yang berjumlah 99 merupakan karya istalasi karena dalam proses pembuatannya yaitu berjumlah 99 buah bentuk telur angsa dengan ukuran yang besar dan kecil, teknik yang digunakan adalah uki dan tempel pada teknik pengelasan menggunakan teknik inlay dan kuas. karya yang berbentuk ekspresi telur angsa berdasarkan pengolahan ekspresi pribadi tanpa meninggalkan makna, atau pesan yang terkandung dalam Asma'ul Husna tersebut, karena penciptaan karya seni tidak hanya menyangkut bentuk keindahan saja, tetapi juga menyangkut makna, isi, atau roh dari karya seni.

Melalui penciptaan karya ini penulis lebih merasakan betapa agung dan mulianya kandungan makna yang terdapat di dalam Asma'ul Husna, yang telah membuka cakrawala penulis agar lebih memahami dan menghayati maknanya. karya ini diharapkan menjadi jembatan penghubung kepada masyarakat luas agar lebih mengenal Asma'ul Husna. Karya yang di ciptakan mudah-mudahan dapat menambah keimanan khususnya penulis dan masyarakat Muslim tentang Keagunan Allah SWT, begitu juga dengan ilmu kriya keramik.

Kata Kunci: *Kaligrafi Asma'ul Husna, Keramik Ekspresi, Telur Angsa.*

ABSTRACT

Living in a strong agricultural environment and Islamic culture had built a strong influence on the theme of the artworks created, that is Asma'ulHusnacalligraphy in expressional ceramics in the form of swan's egg. Asma'ulHusna is the names of Allah SWT the Good and the Noble that shows His Divinity and the 99 Virtue of Allah SWT. The purpose is to explore the calligraphic form of Asma'ulHusna, and to create and conserve calligraphic art of Asma'ulHusna in expressional ceramic works in the form of swan's egg. The ceramic workscreated is a form of expression. In addition, the egg is interpreted as a new life or birth. By interpreting Asma'ulHusna as a learning process in life, human as a creature of God always yearn to learn to be helpful to others. The calligraphic form and the meaning are the foundation behind the ceramic works creation.

The artworks were created by applying three-stage method of arts and crafts creation, among others: exploration, design, and creation through the search for creative and innovative forms. The works were made from clay using hollow casting technique and fired in high temperature firing. There are 9 artworks in which one of them consists of 99 installation works as a symbol of Asma'ulHusna. The artworks were decorated using carving technique, and by sticking decorative calligraphy during pre-fired stage. The glaze was applied to the works using glaze inlay technique, and by brushing. The visual expression in the form of swan's egg was based on contemplative self-expression without leaving the meaning or message contained in Asma'ulHusna.

The creation of an artwork is not only about aestheticsbut also about meaning, message, or the soul of an artwork.Through the artworks created, the writer would like to express the divinity and nobility of the meaning found in Asma'ulHusna. It is expected that the works can widen people's awareness on the meaning of Asma'ulHusna and deepen the iman of all Muslim about the Divinity of Allah SWT. The writer hopes that the works can have a contribution to the Arts and Crafts, especially ceramics.

Keywords: *Asma'ul Husna calligraphy, expressional ceramics, swan's egg.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penulis bertempat tinggal di Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, Sejak kecil penulis tinggal dilingkungan pesantren dan pernah menempuh pendidikan Pesantren *Nahdhatul Arifin*. Umur 7 tahun telah diperkenalkan dengan tulisan kaligrafi Arab berawal dari sinilah tulisan kaligrafi Arab dengan berbagai bentuk dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan keindahan *khat*, dengan berbagai macam bentuknya seperti: *koufi, naskhi, farisi, riq'ah, raihani, tsulus diwani dan diwani jali*. Mengikuti *Qiroatil Qur'an* dan menghadiri pengajian pesantren semenjak di sekolah membuat hasrat dan pemahaman tentang kaligrafi menjadi kuat dalam diri penulis. Latar belakang lingkungan inilah kemudian menjadikan motivasi dalam menentukan penciptaan karya seni keramik, sebagai upaya mengembangkan bentuk kaligrafi Arab dan melestarikannya ke dalam media keramik seni.

Penulis ingin berdakwah melalui bahasa visual dengan kaligrafi Asma'ul Husna ke dalam media tanah liat (*stoneware*). Asma'ul Husna adalah "nama-nama yang baik". Asma'ul Husna merujuk kepada nama-nama, gelar, sebutan, sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang indah dan baik. Dalam menulis kaligrafi, penulis mengambil huruf Asma'ul Husna secara khusus, ini di maksudkan agar kita saling mengingatkan antar umat muslim tentang keimanan terhadap Allah SWT, dengan 99 sifat yang dimiliki Allah SWT

melalui kaligrafi Asma'ul Husna ini akan menambah keyakinan kita terhadap keberadaan Allah SWT. Asma'ul Husna tidak saja ditemui dalam tulisan, tetapi juga dijadikan lagu oleh para seniman musik religi karena keindahannya dalam melafadkannya sehingga orang yang mendengar sampai terkagum-kagum tentang kebesaran Allah SWT.

Kehadiran karya keramik seni ini untuk saling mengingatkan antar umat muslim betapa pentingnya mengenal Allah SWT melalui Asma'ul Husna, sehingga keyakinan dan kecintaan kita semakin kuat. Pada dasarnya karya keramik seni ini diciptakan agar mendapatkan kebutuhan akan keindahan yang tidak hanya untuk kepuasan batin dan kebahagiaan baru bagi diri sendiri, tetapi bisa juga bermanfaat bagi orang lain dalam berestetika, khususnya dalam agama Islam.

Dalam hal ini penulis mewujudkan seluruh sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna, penulis wujudkan dalam bentuk karya tiga dimensi dengan simbol Asma'ul Husna yang berjumlah 99, menurut pengamatan penulis belum banyak ditemukan keramik seni sebagai kaligrafi Asma'ul Husna khususnya kedalam bentuk telur angsa. Semoga kehadiran karya keramik seni ini tidak hanya dijadikan sebagai hiasan dekorasi atau benda pajangan saja, juga sebagai karya yang bisa dirasakan masyarakat penikmat seni tentang kandungan nilai di dalamnya, khususnya mengingatkan kebesaran Allah yang menciptakan makhluk hidup beserta isi semesta.

Menelusuri latar belakang penulis yang hidup dilingkungan pertanian dan budaya Islam yang kuat telah membentuk pemikiran terhadap seni, jadi berpengaruh salah satunya dengan mengambil tema Kaligrafi Asmaul Husna dalam keramik ekspresi bentuk telur angsa. Karya ini hadir dengan bentuk baru, yaitu bentuk telur angsa dengan kaligrafi Asma'ul Husna. Bentuk telur yang besar, lonjong, tektur halus dengan warna kulit atau cangkang telur putih bersih yang memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan telur ayam dan juga telur bebek. Angsa memiliki anatomi tubuh yang mirip dengan bebek atau itik, namun angsa memiliki leher panjang dan postur yang besar dibandingkan Itik, dan berkermbang biak dengan cara bertelur. Salah satu hasil dari angsa yang paling sering dimanfaatkan oleh manusia selain dagingnya adalah telurnya. Angsa juga banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi manusia.



Gambar 01.

Angsa pada gambar di atas adalah jenis angsa putih yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia yang memiliki leher panjang dan bulu berwarna putih dan warna abu-abu.

(Foto: Rini Desiana, 2016)

Telur angsa juga dapat dikonsumsi karena bentuknya besar dan isi lebih banyak dibandingkan dengan bentuk telur yang lain, telur angsa memiliki nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk kesehatan, diantaranya yaitu protein, besi, vitamin A dan vitamin B2. Bukan hanya isi telur yang dapat dikonsumsi tetapi cangkangnya juga dapat dimanfaatkan sebagai barang kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi dengan kreativitas-kreativitas tertentu. Begitu banyak manfaat telur sehingga dapat dipahami sebagai motifasi dalam pembelajaran kehidupan yang dijalani. Jika sebuah telur dipecahkan oleh kekuatan dari luar, maka kehidupan didalam telur akan berakhir. Akan tetapi, Jika sebuah telur dipecahkan oleh kekuatan dari dalam, maka kehidupan baru telah lahir. Demikian juga dengan kehidupan ini bahwa hal-hal besar selalu dimulai dari dalam diri terlebih dahulu.

Begitu banyak manfaat telur bagi kehidupan manusia sehingga banyak dijadikan sebagai upacara tradisi budaya dan keagamaan sehingga bentuk dan isinya memiliki filosofi yang sangat bermakna dalam kehidupan, contohnya dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw, skaten, paskha, dan slamatan orang jawa (upacara pernikahan, upacara *tedak sinten*). Bagi umat Kristen, telur adalah simbol kebangkitan Yesus, telur memang tidak hidup, tapi memiliki kehidupan yang akan menetas. Asama'ul Husna juga dapat dipahami untuk pembelajaran dalam kehidupan yang ada pada diri manusia dan alam semesta seperti surah Al-Baqarah ayat 115 yaitu "Kemana pun kamu menghadapkan wajahmu, di situ wajah Allah" meniru dan meneladani nama-nama Allah sama dengan menyayanginya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep karya keramik Kaligrafi Asma'ul Husna dalam bentuk telur angsa ?
2. Bagaimana proses penciptaan dan sumber ide karya keramik kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi bentuk telur angsa ?
3. Bagaimana hasil karya keramik kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi bentuk telur angsa?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan bagaimana kaligrafi Asma'ul Husna dalam bentuk telur angsa dengan tehnik dekorasi pada karya tiga dimensi dan dua dimensi berbahan tanah liat.
- b. Menjelaskan proses kepada masyarakat bagaimana bentuk kaligrafi Asma'ul Husna dengan ekspresi telur angsa dalam karya keramik.
- c. Menciptakan dan melestarikan Seni kaligrafi Asma'ul Husna yang dikreasikan ke dalam bentuk telur angsa dalam karya Keramik serta menambah pengalaman dalam berseni rupa.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan mengenai tulisan kaligrafi Asma'ul Husna.
- b. Untuk lebih menghayati, memahami, menyiarkan dan mengamalkan makna- makna yang terkandung dalam Al-Qur'an khususnya Asma'ul Husna lewat karya seni keramik.

- c. Karya yang diciptakan dapat menambah keimanan khususnya untuk penulis dan masyarakat Muslim tentang Keagunan Allah SWT, begitu juga dengan ilmu kriya keramik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti “memahami melalui pengamatan indrawi” (Junaedi, 2013:14) dari berbagai teori estetis terdapat aliran yang beranggapan bahwa rasa estetis muncul dari unsur-unsur fisik seperti garis, warna dan bentuk. (Via Cahn & Meskin, 2008:267). Dari beberapa unsur seni rupa, bentuk merupakan salah satu unsur/elemen dasar dalam seni rupa, bentuk juga merupakan unsur yang dimiliki oleh semua benda yang ada di dunia. Teori ini digunakan sebagai salah satu dasar penentu data acuan.

b. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu (teori) tentang proses tanda (*semiosis*), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan konsep dari cara sebuah ilmu berpindah secara komunikatif dari seorang individu kepada individu lain yang memiliki pola pikir yang berbeda (Parmentier, 1994:3). Menurut C.S. Peirce, semiotika merupakan ilmu mengenai tanda, ada pula ilmu lain (Ferdinand de Saussure) yang menciptakan teori serupa, namun ada beberapa istilah yang mereka

ciptakan. Di saat pierce menggunakan semiotika (*semiotics*) sebagai nama teorinya. Saussure sendiri memberi nama semiologi. Teori pierce membedakan jadi tiga jenis yaitu (1) ikon, (2) indeks, dan (3) Simbol. Teori semiotika pada penciptaan karya ini digunakan sebagai penjelasan atas simbol-simbol yang disertakan di dalam penciptaan karya.

2. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan ini mengacu pada pendapat Gustami SP yang mana teori ini sering disebut dengan “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” (Gustami, 2004: 30). Dalam berkarya seniman dapat melakukannya secara intuitif dan dapat pula melakukannya secara ilmiah. Proses tersebut sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber informasi terkait dengan tema yang diangkat.
 - 2) Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema yang diangkat sebagai Tugas Akhir serta yang berhubungan dengan seni rupa khususnya seni kriya Keramik.
- b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - 1) Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide seniman membutuhkan penggambaran alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa.
 - 2) Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan seniman melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran

untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, yang pada akhirnya sketsa terpilih dijadikan gambar desain.

c. Perwujudan yang terdiri dari 2 langkah:

- 1) Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya keramik non fungsional sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.
- 2) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, roh dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.